

**HUBUNGAN PENGGUNAAN JENIS MEDIA MASSA
DENGAN KEJADIAN *DATING VIOLENCE* PADA
REMAJA DI SMA NEGERI 1 PAJANGAN
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Mur Octaviani
201510104310**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN JENIS MEDIA MASSA
DENGAN KEJADIAN *DATING VIOLENCE* PADA
REMAJA DI SMA NEGERI 1 PAJANGAN
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
Mur Octaviani
201510104310



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGGUNAAN JENIS MEDIA MASSA
DENGAN KEJADIAN *DATING VIOLENCE* PADA
REMAJA DI SMA NEGERI 1 PAJANGAN
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
MUR OCTAVIANI
201510104310**

Telah Disetujui oleh Pembimbing
Pada tanggal:
24 Agustus 2016

Oleh :
Dosen Pembimbing



Yekti Satriyandari, S.ST., M.Kes.



HUBUNGAN PENGGUNAAN JENIS MEDIA MASSA DENGAN KEJADIAN *DATING VIOLENCE* PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 PAJANGAN BANTUL YOGYAKARTA¹

Mur Octaviani², Yekti Satriyandari³

INTISARI

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan penggunaan jenis media massa dengan kejadian *dating violence* pada remaja di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Yogyakarta. *Studi korelasi* ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, besar sampel yang digunakan berjumlah 108 siswa (*total sampling*) dengan alat ukur *checklist* dan kuesioner, analisis data menggunakan *Chi Square*. Ditunjukkan dengan nilai χ^2 (12,531) nilai *significancy* ($p = 0,002 < 0,05$) dan *contingency coefficient* (0,322). Ada hubungan penggunaan jenis media massa dengan kejadian *dating violence* pada remaja di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Yogyakarta. Diharapkan para remaja tidak berpacaran agar tidak terjadi kejadian *dating violence* dan dapat menggunakan informasi teknologi dengan benar dan tepat.

Kata Kunci : Penggunaan Jenis Media Massa, *Dating violence*, Remaja

¹ Judul Penelitian

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



THE CORRELATION BETWEEN THE USE OF MASS MEDIA AND DATING VIOLENCE OCCURENCE ON TEENAGERS AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 1 PAJANGAN BANTUL YOGYAKARTA¹

Mur Octaviani², Yekti Satriyandari³

ABSTRACT

The study aimed to determine the correlation between the use of mass media and dating violence occurrence on teenagers at State Senior High School 1 Pajangan Bantul Yogyakarta. The correlation study used cross sectional approach. The numbers of the samples were 108 students (*total sampling*). The measuring instruments were checklists and questionnaires. The data were analyzed using *Chi Square*. That was indicated by the value χ^2 (12.531) with the significant value ($p = 0.002 < 0.05$), and the contingency coefficient (0,322). There was a correlation between the use of mass media and dating violence occurrence on teenagers at State Senior High School 1 Pajangan Bantul Yogyakarta. It is expected that teenagers do not date in order to avoid the incidence of dating violence and are able to use information technology properly and appropriately.

Keywords : The Use of Mass Media, Dating Violence, Teenagers

¹Thesis Title

²Student of Diploma IV Midwifery Program of Faculty of Health Sciences of 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences of 'Aisyiyah University of Yogyakarta



PENDAHULUAN

Populasi terbanyak di dunia adalah kelompok remaja. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2014) 1,2 milyar remaja berusia 10-19 tahun atau (18%) dari jumlah penduduk dunia. Sekitar (33%) remaja perempuan dan (34,5%) remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran (Kemenkes RI, 2014) dan diperkirakan 180 remaja meninggal setiap hari akibat kekerasan interpersonal yaitu 1 dari setiap 3 kematian remaja laki-laki dan (30%) dari perempuan yang berusia 15-19 tahun mengalami kekerasan yang dilakukan oleh pasangannya (WHO, 2014).

Data Komisi Nasional (Komnas) anti kekerasan terhadap perempuan di Indonesia pada Tahun 2015 melaporkan bahwa jumlah kekerasan terhadap perempuan di sebanyak 8.626 kasus (68%) dengan rincian kekerasan terhadap istri 5.102 kasus (59%), kekerasan dalam pacaran 1.748 kasus (21%), kekerasan terhadap anak perempuan 843 kasus (10%), kekerasan dalam relasi personal lain 750 kasus (9%), kekerasan dari mantan suami 53 kasus dan mantan pacar 63 kasus masing-masing (0,7%), dan kekerasan terhadap pekerja rumah tangga 31 kasus (0,4%) (Catahu, 2015).

Kekerasan dalam pacaran (*dating violence*) menduduki posisi kedua (21%) setelah kekerasan terhadap istri (*domestic violence*) (59%). Menurut WHO (2012) dampak kesehatan fisik akibat kejadian *dating violence* seperti cedera (55%), peningkatan resiko bunuh diri (22%), kematian (70%), dan peningkatan kekerasan yang terjadi selama kehamilan (40%). Penelitian Bonomi, *et al* (2013) dampak kesehatan emosional akibat kejadian *dating violence* yaitu peningkatan resiko merokok (3,95%), depresi (2,00%), penurunan nafsu makan (1,98%), dan penurunan berat badan (4,33%). Penelitian Magfirah (2011) di Kabupaten Purworejo menunjukkan bahwa dampak kesehatan reproduksi *premenstrual syndrome* dan lama haid ditemukan 2 kali lebih tinggi pada remaja perempuan yang mengalami kejadian *dating violence*.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta selama Tahun 2009 hingga 2012 dari data konseling Rifka Annisa terjadi 139 kasus kekerasan dalam pacaran, 131 kasus perkosaan, dan 71 kasus pelecehan seksual (Bappeda DIY, 2013) dan tindakan tersebut berdampak pada kehamilan tidak diinginkan dan pengidap HIV dikalangan remaja (Tribun Jogja, 2014). Hasil penelitian Ayu, Hakimi, Hayati (2012) di Purworejo, Jawa tengah menunjukkan bahwa (17,50%) remaja putri mengalami kekerasan emosional, (25,93%) mengalami kekerasan ekonomi, (30,93%) mengalami kekerasan fisik, dan (34,17%) mengalami kekerasan seksual. Sekitar (40-50%) dari perempuan yang menjadi korban kekerasan terutama kekerasan fisik terus melanjutkan hubungan pacaran mereka dengan pasangannya (Adelia, 2008).

Survei yang dilakukan pada remaja di Amerika didapatkan bahwa melihat film di televisi selama 25-30 jam atau lebih dalam seminggu dapat mempengaruhi perilaku remaja terutama pada tayangan yang menyajikan kekerasan. Dari segi lain, televisi juga mempengaruhi perilaku remaja untuk melakukan kekerasan fisik, kekerasan mental, bahkan kekerasan seksual (Furwasyih, 2011). Tayangan dan berita yang kurang mendidik menyebabkan banyak kasus pemerkosaan yang terjadi pada remaja putri di Indonesia bahkan banyak ditemukan pornografi dan pornoaksi yang dilakukan oleh remaja putri dalam media sosial dan menjadi konsumsi umum sehingga membuat remaja laki-laki "*berkhayal indah*" yang mengarah pada hubungan seksual (BKKBN, 2014).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia (2014) menunjukkan bahwa (80%) anak-anak dan remaja di Indonesia merupakan pengguna internet dan menurut Komisi Perlindungan

Anak (97%) remaja Indonesia mengakses situs porno dan menonton film porno melalui internet. Berkembangnya media sosial seperti *facebook* yang dapat diakses melalui internet telah mengubah remaja dalam berkomunikasi. Menurut (WHO, 2012) salah satu cara untuk mencegah dan menangani kejadian *dating violence* adalah dengan cara menyebarkan informasi dengan strategi program yang lebih baik dan melakukan perubahan komunikasi melalui strategi media massa seperti televisi, radio, dan media cetak.

Berdasarkan data yang dilaporkan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) *Women Crisis Center* Rifka Annisa di Yogyakarta kasus *dating violence* jumlahnya meningkat dari Tahun 2014 sebanyak 21 kasus dan di Tahun 2015 menjadi 34 kasus dengan bentuk pelaporan secara tatap muka, telepon, *outreach*, email yang dikirim oleh korban kasus *dating violence*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 5 Februari 2016 pada 20 siswa di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Yogyakarta kelas X dan XI yang bergabung di PKKOR didapatkan hasil 20 siswa tersebut pernah berpacaran dan pernah mengalami kekerasan verbal, 17 siswa tersebut mengalami kekerasan ekonomi, 12 siswa mengalami kekerasan fisik, dan 6 siswa pernah melakukan kekerasan seksual. Dari 20 siswa tersebut pernah melihat adegan dan gambar kekerasan di majalah, televisi, dan facebook. 9 diantaranya mengaku pernah mencari informasi seksual melalui *internet* di jam sekolah.

Berdasarkan *fenomena* diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penggunaan jenis media massa dengan kejadian *dating violence* pada remaja di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Yogyakarta Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Studi korelasi ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan *checklist* dan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data pembagian *checklist* dan kuesioner dilakukan dengan alokasi waktu dari guru BK dan peneliti. Seluruh responden dikumpulkan di dalam satu ruangan. Selanjutnya peneliti menjelaskan judul penelitian, tujuan, dan manfaat dilakukannya penelitian dan peneliti membagikan lembar persetujuan (*informed consent*) menjadi responden. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 21.

Checklist digunakan untuk mengetahui penggunaan jenis media massa yang terdiri dari 9 jenis media massa yang menginformasikan responden tentang kejadian *dating violence*. Penggunaan jenis media massa tinggi apabila responden menggunakan seluruh jenis media massa, sedang jika menggunakan 5-8 jenis media massa, dan kurang jika menggunakan 1-4 jenis media massa. Skala data ordinal

Sedangkan kuesioner kejadian *dating violence* terdiri dari 21 item pernyataan *favorable* pada kekerasan verbal, kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan ekonomi yang menggunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban tidak pernah (TP) dengan skor 5, jarang (JR) skor 4, kadang-kadang (KK) skor 3, sering (SR) skor 2, dan sangat sering (SS) skor 1. Kejadian *Dating violence* adalah kejadian kekerasan yang dialami responden yang dilakukan oleh pasangannya saat pacaran kategori terjadi kejadian *dating violence* apabila (skor < 105) dan kategori tidak terjadi kejadian *dating violence* apabila (skor 105). Skala data nominal.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*, yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Yogyakarta yang berjumlah 108 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Yogyakarta

No	Karakteristik	Frekuensi (N = 108)	Presentase %
1.	Usia		
	15 Tahun	21	19,4
	16 Tahun	80	74,1
	17 Tahun	7	6,5
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	52	48,1
	Perempuan	56	51,9
3.	Agama		
	Islam	101	93,5
	Kristen	7	6,5
	Hindu	0	0
	Budha	0	0
4.	Pendidikan Terakhir Ayah		
	SD	7	6,5
	SMP/ MTS	13	12,0
	SMA/ SMK/ MA	55	50,9
	Perguruan Tinggi	33	30,6
5.	Pendidikan Terakhir Ibu		
	SD	13	12,0
	SMP/ MTS	15	13,9
	SMA/ SMK/ MA	46	42,6
	Perguruan Tinggi	34	31,5
6.	Alamat		
	Kecamatan Jetis	3	2,8
	Kecamatan Sewon	13	12,0
	Kecamatan Bantul	39	36,1
	Kecamatan Pandak	13	12,0
	Kecamatan Kasihan	20	18,5
	Kecamatan Pajangan	19	17,6
	Kecamatan Bambanglipuro	1	9
7.	Lama Pacaran		
	> 2 Tahun	10	9,3
	< 2 Tahun	98	90,7
8.	Usia Mulai Berpacaran		
	10 - 12 tahun	14	13,0
	13 - 15 tahun	91	84,3
	16 - 21 tahun	3	2,8

Sumber : Data Primer, 2016.



Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penggunaan Jenis Media Massa Pada Remaja di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Yogyakarta

No	Penggunaan Jenis Media Massa	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	14	13,0
2.	Sedang	50	46,3
3.	Kurang	44	40,7
	Total	108	100

Sumber : Data Primer, 2016.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian *Dating Violence* Pada Remaja di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Yogyakarta

No	Kejadian <i>Dating Violence</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Terjadi	76	70,4
2.	Tidak Terjadi	32	29,6
3.	Total	108	100

Sumber : Data Primer, 2016.

Tabel 4. Distribusi Silang Penggunaan Jenis Media Massa Dengan Kejadian *Dating Violence* Pada Remaja di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Yogyakarta

Kejadian <i>Dating Violence</i>	Terjadi		Tidak Terjadi		Total		χ^2	P-value	cc
	F	%	F	%	F	%			
Penggunaan Jenis Media Massa									
Tinggi	13	92,9	1	7,1	14	100,0			
Sedang	40	80,0	10	20,0	50	100,0	12,531	0,002	0,322
Kurang	23	52,3	21	47,7	44	100,0			
Total	76	70,4	32	29,6	108	100,0			

Sumber : Data Primer, 2016.

1. Penggunaan Jenis Media Massa Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Pajangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Yogyakarta memiliki penggunaan jenis media massa yang sedang untuk mendapatkan informasi mengenai kejadian *dating violence* yaitu 50 responden (46,3%).

Sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Yogyakarta menggunakan media massa *online* yaitu *internet* untuk mendapatkan informasi mengenai kejadian *dating violence* yang dipilih oleh 95 responden (16,8%). Menurut Manganello (2008) (23%) remaja menggunakan *internet* sebagai

informasi kesehatan dan mengakui bahwa dengan menggunakan *internet* remaja dapat menonton film pornografi yang diterapkan dalam hubungan pacaran mereka.

Sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Yogyakarta menggunakan media massa cetak yaitu majalah yang dipilih oleh 40 responden (7,1%). Menurut Collins, *et al* (2011) majalah porno dapat memberikan pengaruh negatif pada perkembangan remaja apabila tidak didukung oleh ketersediaan informasi yang benar mengenai perilaku seksual yang sehat dan aman.

Sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Yogyakarta menggunakan media massa elektronik yaitu televisi yang dipilih oleh 81 responden (14,3%). Survei yang dilakukan pada remaja di Amerika didapatkan hasil bahwa menonton televisi selama 25-30 jam atau lebih dalam seminggu dapat mempengaruhi perilaku remaja terutama pada tayangan yang memperlihatkan kekerasan.

Sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Yogyakarta menggunakan media massa sosial yaitu *facebook*, *instagram*, dan *youtube* yang dipilih oleh 64 responden (11,3%). Menurut Oakland (2011) remaja yang berpacaran dipaksa dan diancam oleh pasangannya untuk mengirim foto-foto porno pribadinya melalui media sosial seperti *facebook*.

Perkembangan teknologi yang ditandai dengan semakin mudahnya akses informasi dan teknologi menjadikan remaja sangat rentan terhadap pengaruh luas globalisasi. Hal ini terjadi karena keadaan jiwa remaja yang masih labil. Dari kenyataan yang terjadi, tidak tersedianya informasi yang akurat dan benar membuat remaja mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri melalui media. Mulai dari majalah, film, sampai dengan internet. Termasuk mencari informasi mengenai seks (SADAR, 2006).

2. Kejadian *Dating Violence* Pada Remaja di SMA Negeri 1 Pajangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Yogyakarta yang berpacaran terjadi kejadian *dating violence* yaitu 76 responden (70,4%). Menurut Warkentin (2008) dalam jurnal yang berjudul "*Dating Violence And Sexual Assault Among College Men Co-Occurrence, Predictors, And Differentiating Factors*" perilaku kekerasan yang dilakukan oleh satu pihak dalam hubungan ditujukan untuk memperoleh kontrol, kekuasaan, dan kekuatan atas pasangannya.

Item kekerasan verbal atau emosional pada pernyataan pasangan saya melarang saya berteman dengan orang yang tidak dia sukai dialami oleh 35 responden (32,4%) dan pernyataan pasangan saya memberitahu orang lain tentang keburukan saya dialami oleh 9 responden (8,3%). Pelecehan verbal atau emosional merupakan perilaku pasangan yang memanggil pasangan dengan nama panggilan yang tidak pantas dan ejekan, berteriak dan menjerit, mempermalukan pasangan di depan orang lain pada saat mengintimidasi, menyebarkan rumor negatif tentang pasangan, menjauhkan pasangan dari teman-temannya dan keluarganya.

Item kekerasan fisik pada pernyataan pasangan saya membanting barang saya saat kami berbeda pendapat dialami oleh 12 responden (11,1%) dan pernyataan rambut saya ditarik kuat pasangan saya saat kami berkelahi dialami

oleh 2 responden (1,9%). Menurut Hettrich dan O'Leary (2007) perempuan juga melakukan kekerasan fisik pada pasangannya akan tetapi konsekuensi fisik yang dihasilkan tidak begitu berbahaya seperti yang dilakukan laki-laki terhadap perempuan.

Item kekerasan seksual pada pernyataan pasangan saya memeluk saya secara tiba-tiba dialami oleh 29 responden (26,9%) dan pernyataan pasangan saya mengajak saya menonton film porno dialami oleh 2 responden (1,9%). Menurut Wong, *et al* (2009) di Asia didapatkan hasil faktor yang menyebabkan seks bebas dikalangan remaja antara lain mengakses video porno (58,2%).

Item kekerasan ekonomi pada pernyataan saya membelikan pasangan saya pulsa dengan uang saku saya dialami oleh 40 responden (37,0%) dan pernyataan pasangan saya meminjam uang saku saya dialami oleh 10 responden (9,3%). Kekerasan ekonomi seperti meminta pasangan untuk mencukupi segala keperluan dengan memanfaatkan pasangannya bertujuan untuk menekan korban secara ekonomi atau keuangan (Wiknojosastro, 2006).

Menurut Dewi dan Erna (2013) mengemukakan bahwa kekerasan pada masa pacaran lebih banyak dialami oleh remaja putri karena adanya ketimpangan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan yang dianut oleh masyarakat luas. Namun, kejadian *dating violence* tidak hanya dialami oleh remaja putri karena Ariestina (2009) mengemukakan bahwa dalam diskusi *dating violence* pada kelompok remaja, di Yogyakarta Tahun 2002 ditemukan bahwa (27%) remaja putra mengalami pelecehan dari pacarnya dan (70%) remaja putri mendapatkan pelecehan waktu pacaran.

Bird, *et al* (1994, dalam Adelia, 2008) mengemukakan bahwa (40-50%) dari perempuan yang menjadi korban kekerasan, terutama kekerasan fisik tetap melanjutkan hubungan pacaran mereka dengan pasangannya.

3. Hubungan Penggunaan Jenis Media Massa Dengan Kejadian *Dating Violence* Pada Remaja di SMA Negeri 1 Pajangan

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai χ^2 hitung sebesar (12,531) dengan nilai *significancy* ($p = 0,002 < 0,05$) dan nilai *contingency coefficient* (0,322) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan ada hubungan antara penggunaan jenis media massa dengan kejadian *dating violence* pada remaja di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Yogyakarta dengan keeratan hubungan yang rendah (0,322).

Menurut Setiawan (2008) salah satu faktor yang mendorong timbulnya minat pacaran pada remaja ialah pengaruh kemajuan teknologi. Pengaruh kemajuan teknologi informasi melalui media dapat berdampak buruk bagi remaja karena terbukanya era informasi *internet* yang mempengaruhi cara berpikir para remaja jaman sekarang.

Melihat tayangan yang bersifat kekerasan dapat menyebabkan perilaku kekerasan karena adanya kecenderungan yang mengarahkan remaja untuk menirukan tayangan tersebut (Willis, 2014). Aspek-aspek komunikasi *online* meningkatkan kejadian kekerasan sebagai bentuk agresi yang bertujuan untuk menyakiti seperti yang dilaporkan Willard (2006, dalam Feldman & Papalia, 2015) bahwa 25% siswa sekolah menengah mengalami kekerasan berupa kekerasan verbal dan kekerasan fisik akibat dari komunikasi *online*.

Media massa juga memberikan kontribusi untuk pemahaman remaja. Misalnya media massa mencirikan hubungan perilaku kasar seperti posesif dan cemburu sebagai tindakan romantis cinta. Selain itu, remaja laki-laki diperlihatkan oleh gambar yang menggambarkan orang memecahkan masalah melalui cara-cara kekerasan. Akibatnya remaja laki-laki dan perempuan menggabungkan kekerasan sebagai hal yang wajar (Pamela, 2012).

Menurut Ariestina (2009) informasi yang benar dan cukup tentang kekerasan lebih banyak didapatkan remaja melalui teman dan sumber informasi media massa. Informasi yang benar mengenai bentuk-bentuk kejadian *dating violence* akan membuat remaja mengerti dan memahami tentang apa yang dialaminya selama berpacaran serta dapat menghindari kejadian *dating violence*. Tindakan kekerasan dalam pacaran baik dalam bentuk kekerasan emosional, ekonomi, fisik, maupun seksual termasuk kategori tindakan *dzalim* dan *munkar* yang bertentangan dengan ajaran agama. Oleh karena itu, kekerasan harus dicegah melalui media yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini penggunaan jenis media massa pada remaja di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Yogyakarta tahun 2016 dalam kategori sedang yaitu 50 responden (46,3%). Kejadian *dating violence* pada remaja di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Yogyakarta tahun 2016 yaitu 76 responden (70,4%). Terdapat hubungan antara penggunaan jenis media massa dengan kejadian *dating violence* pada remaja di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Yogyakarta tahun 2016 dengan nilai χ^2 sebesar (12,531) dengan nilai *significance* ($p = 0,002 < 0,05$) dan nilai *contingency coefficient* (0,322).

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap masing-masing diri responden dalam menjalani hubungan berpacaran dan lebih meningkatkan pengetahuan yang terkait dengan pendidikan kesehatan reproduksi agar terhindar dari permasalahan-permasalahan pada remaja dengan keikutsertaan di *ekstrakurikuler* (PKRR/PIKR) serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan benar dan tepat. Sehingga terciptanya remaja yang berprestasi dan menghabiskan masa muda tanpa kekerasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, A. (2008). *Gambaran Pola Asuh, Ideologi Gender, Pemaknaan Cinta & Kodependasi Sebagai Faktor Yang Berperan Terhadap Bertahannya Remaja Perempuan Dalam Relasi Pacaran Yang Berkekerasan*. Ilmu Psikologi. Universitas Indonesia: Depok.
- Ariestina, D. (2009). *Kekerasan Dalam Pacaran Pada Siswi SMA di Jakarta*. Kesehatan Reproduksi. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol 3, No. 4: Jakarta Selatan.
- Ayu, M.S., Hakimi, M., Hayati, N.E. (2012). *Kekerasan Dalam Pacaran Dan Kecemasan Remaja Putri Di Kabupaten Purworejo*. Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta.

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2013). *Dokumen Grand Design. Revitalisasi Peran Keluarga*. Bappeda: DIY.
- BKKBN Yogya. (2010). *Artikel Kekerasan Dalam Pacaran*. Tersedia Dalam <http://yogya.bkkbn.go.id/> Diakses Pada 12 Januari 2016.
- Bonomi, A., Julianna, N., Melisa, A., Frederick, R., Cynthia, B. (2013). *History Of Dating Violence And The Associatiom With Late Adolescent Health*. BioMed Central: Amerika.
- Catatan Tahunan. (2015). *Kekerasan Terhadap Perempuan*. KOMNAS Perempuan: Jakarta.
- Collins, L,R., Martino, C,S., Shaw, R. (2011). *Influence Of New Media On Adolescent Sexual Health*. WR-761. Rand Health.
- Dewi, T.W., Erna, R. (2013). *Analisis Kekerasan Pada Masa Pacaran (Dating Violence)*. Jurnal Sociologie Vol. 1 No. 1: 1-9: Lampung.
- Feldman., Papalia, D. (2015). *Perkembangan Manusia*. Salemba Humanika: Jakarta Selatan.
- Furwasyih, D. (2011). *Hubungan Frekuensi Keterpaparan Informasi Erotis di Televisi dan Internet Dengan Perilaku Seksual Remaja Dalam Berpacaran di SMK Satya Widya Kota Surabaya Tahun 2011*. STIKES Mercu Bakti Jaya: Padang.
- Hettrich., O'Leary. (2007). *Relationships Females Reasons For Their Physical Aggression In Dating*. J Interpers Violence 22: 1131-1143.
- Kemertian Kesehatan. (2014). *Info Datin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta Selatan.
- Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia. (2014). *Riset Kominfo Dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak Dan Remaja Dalam Menggunakan Internet*. Tersedia Dalam <https://kominfo.go.id> Diakses Pada 3 Mei 2016.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2013). *Survei*. Tersedia Dalam <http://techno.okezone.com/> Diakses Pada 27 April 2016.
- Magfirah. (2011). *Kekerasan Dalam Pacaran Dengan Kejadian Premenstrual Syndrome Dikalangan Remaja Putri Siswa SLTA Di Kabupaten Purworejo*. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Manganello, J. (2008). *Teens, Dating Violence, And Media Use*. University at Albany, State University: New York.
- Oakland, C.,A. (2011). *Impact Of Social Media On Adolescent Behavioral Health In California*. Adolescenthealth: California.
- Pamela. (2012). *Teen Dating Violence*. Learn About Teen Dating Violence, Its Risk-Factors And Consequences, As Well As Preventative Efforts. Soroptimist International Of The Americas: Amerika.
- Rahima. (2013). *Kekerasan Dalam Pacaran*. Sering Tak Terlihat Tapi Nyata. Jurnal No 41 Th. XIII April 2013: Jakarta.
- SADAR. (2006). *Remaja dan Lingkungannya*: Yogyakarta.
- Setiawan, A. (2008). *Memahami Hubungan Pendidikan Seks Sejak Dini Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja*. Bharata Karya Aksara: Jakarta.
- Tribun Jogja (2014). *PKBI Sebut Terjadi 325 Kehamilan Tidak Diinginkan Di Yogyakarta*. Tersedia Dalam <http://jogja.tribunnews.com/> Diakses Pada 12 Januari 2016.

- Warkentin, J. (2008). *Dating Violence And Sexual Assault Among College Men Co-Occurrence, Predictors, And Differentiating Factors*. The College Of Arts And Sciences Of Ohio University: Amerika.
- WHO. (2012). *Understanding And Addressing Violence Against Women*. Tersedia Dalam <http://www.who.int/> Diakses Pada 28 Maret 2016.
- _____. (2014). *Adolescents: Health Risks And Solutions*. Tersedia Dalam <http://www.who.int/> Diakses Pada 12 Januari 2016.
- Wiknojosastro, G. (2006). *Integrasi Gender Dan HAM Dalam Konsep Asuhan Kebidanan*. YPKP IBI Dinkes: Jakarta.
- Willis, S. (2014). *Remaja & Masalahnya*. Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya. Alfabeta: Bandung.
- Women Crisis Center. (2015). *Data Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan*. Rifka Annisa: Yogyakarta.
- Wong, *et All*. (2009). *Premarital Sexual Intercourse Among Adolescents In An Asian Country: Multilevel Ecological Factors*. Official Journal Of The American Academic Of Pediatrics.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta